

## BAB IV

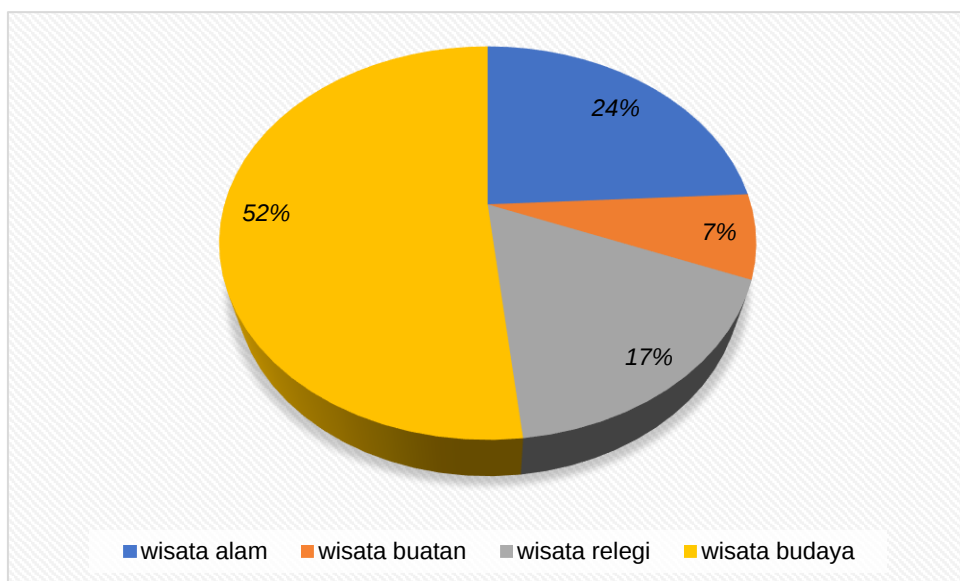
### ANALISIS KETERJANGKAUAN BUS RAPID TRANSIT (BRT) TRANS SEMARANG TERHADAP DAYA TARIK WISATA

#### 4.1 Identifikasi Ketersediaan dan Persebaran Daya Tarik Wisata di Kota Semarang

Kota Semarang adalah salah satu Kota dengan tujuan destinasi wisata yang cukup tinggi, ini dapat dilihat dari ketersediaan dan persebaran obyek wisata yang terdapat di Kota Semarang. Berdasarkan Perda Tahun 2011-2031 Kota Semarang memiliki 29 obyek wisata yang terbagi menjadi beberapa jenis. Setiap jenis pariwisata yang terdapat di Kota Semarang memiliki keindahan serta keunikan sesuai dengan selera dan kebutuhan dari wisatawan.

##### 4.1.1 Ketersediaan Obyek Wisata Kota Semarang

Pariwisata merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat baik secara jasmani dan rohani. Pariwisata memberikan efek ketenangan dan rekreasi untuk mengisi waktu luang dan juga menjadi edukasi. Kota Semarang memiliki jenis wisata mulai dari budaya, religi, alam dan buatan. Kota Semarang memiliki 29 tempat pariwisata yang tersebar di penjuru Kota Semarang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang presentase ketersediaan obyek wisata yang terdapat di Kota Semarang dapat diamati pada **Gambar 4.1**



Sumber: : RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah Kembali oleh Penulis, 2025

**Gambar 4.1 Ketersediaan Obyek Wisata Kota Semarang**

Berdasarkan **Gambar 4.1** dapat diketahui bahwa Kota Semarang memiliki beberapa jenis pariwisata diantaranya terdapat 7 wisata alam, 15 wisata budaya, 2 wisata buatan dan 5 wisata religi dengan persentase yang berbeda-beda. Pariwisata yang terdapat di Kota Semarang didominasi oleh wisata budaya dengan presentase sebesar 52%, kemudian disusul dengan wisata alam dengan presentase sebesar 24%.

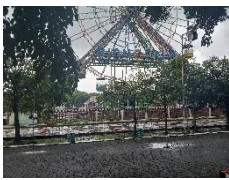
#### 4.1.2 Persebaran Obyek Wisata Kota Semarang

Kota Semarang memiliki sejumlah obyek wisata yang dapat mengembangkan perekonomian masyarakat dan daerah. Persebaran destinasi wisata yang terdapat di Kota Semarang cukup merata, obyek wisata yang terdapat di Kota Semarang hampir tersebar kecamatan di Kota Semarang dengan karakteristik, kondisi, serta jenis yang berbeda-beda pada setiap kecamatannya. Untuk mengetahui persebaran obyek wisata yang terdapat di Kota Semarang dapat diamati pada **Tabel IV.1**

**Tabel IV.1**  
**Persebaran Obyek Wisata Kota Semarang Tahun 2025**

| No | Nama Wisata              | Titik Koordinat (X,Y)   | Jenis Wisata  | Dokumentasi                                                                          | Kondisi Obyek Wisata                                                                       | Keterangan       |
|----|--------------------------|-------------------------|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 1. | Masjid Agung Jawa Tengah | -6.983461<br>110.445127 | Wisata Relegi |  | Kondisi bangunan yang baik dan terawat terletak di tengah permukiman dan perdagangan.      | Tertuang di RTRW |
| 2. | Gereja Blenduk           | -6.968311<br>110.427562 |               |  | Kondisi bangunan yang baik dan memiliki aksesibilitas yang bagus, dekat pusat perdagangan. | Tertuang di RTRW |
| 3. | Vihara Watugong          | -7.086077<br>110.409515 |               |  | Kondisi bangunan yang terawat, memiliki aksesibilitas baik dekat dengan                    | Tertuang di RTRW |

| No | Nama Wisata               | Titik Kordinat (X,Y)     | Jenis Wisata  | Dokumentasi                                                                          | Kondisi Obyek Wisata                                                                           | Keterangan       |
|----|---------------------------|--------------------------|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
|    |                           |                          |               |                                                                                      | pangkalan Tni.                                                                                 |                  |
| 4. | Vihara Buddhagaya         | -7.086718<br>110.409335  |               |    | Kondisi bangunan yang terawat, memiliki aksesibilitas baik dekat dengan pangkalan Tni.         | Tertuang di RTRW |
| 5. | Klenteng Sam Poo Kong     | -6.996300<br>110.398000  |               |   | Kondisi bangunan yang baik dan terawat terletak di tengah permukiman, dan jalan kolektor.      | Tertuang di RTRW |
| 6. | Kampung Wisata Taman Lele | -6.985905<br>110.345632  | Wisata Budaya |  | Memiliki aksesibilitas yang baik dan mudah dijangkau dan memiliki suasana yang asri.           | Tertuang di RTRW |
| 7. | Taman Budaya Raden Salah  | -7.002955<br>110.424262  |               |  | Terletak di jalan kolektor dan memiliki bangunan yang terawat dan terletak di dekat permukiman | Tertuang di RTRW |
| 8. | Kampung Pecinan           | - 6.974992<br>110.424954 |               |  | Memiliki lokasi yang strategis, menjadi pusat perdagangan dan jasa. Dan                        | Tertuang di RTRW |

| No  | Nama Wisata           | Titik Kordinat (X,Y)    | Jenis Wisata | Dokumentasi                                                                          | Kondisi Obyek Wisata                                                                       | Keterangan       |
|-----|-----------------------|-------------------------|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
|     |                       |                         |              |                                                                                      | terletak di Kota Lama                                                                      |                  |
| 9.  | Kampung Melayu        | -6.967828<br>110.422295 |              |    | Terletak di dekat permukiman dan pusat perdagangan dan jasa, dan jalan kolektor.           | Tertuang di RTRW |
| 10. | Museum Rangawarsita   | -6.985501<br>110.383972 |              |   | Terletak di jalan kolektor primer, dan berdekatan dengan pusat perbelanjaan.               | Tertuang di RTRW |
| 11. | Kawasan PRPP          | -6.961612<br>110.389799 |              |  | Terletak di jalan arteri, dan berdekatan dengan pelabuhan.                                 | Tertuang di RTRW |
| 12. | Kawasan Maerokoco     | -6.960811<br>110.386860 |              |  | Terletak di jalan arteri, dan berdekatan dengan pelabuhan serta perdagangan.               | Tertuang di RTRW |
| 13. | Kawasan Kota Lama     | -6.969365<br>110.427228 |              |  | Kondisi bangunan yang baik dan memiliki aksesibilitas yang bagus, dekat pusat perdagangan. | Tertuang di RTRW |
| 14. | Kampung Batik Gendong | -6.968882<br>110.431869 |              |  | Kondisi bangunan yang baik dan memiliki aksesibilitas yang bagus,                          | Tertuang di RTRW |

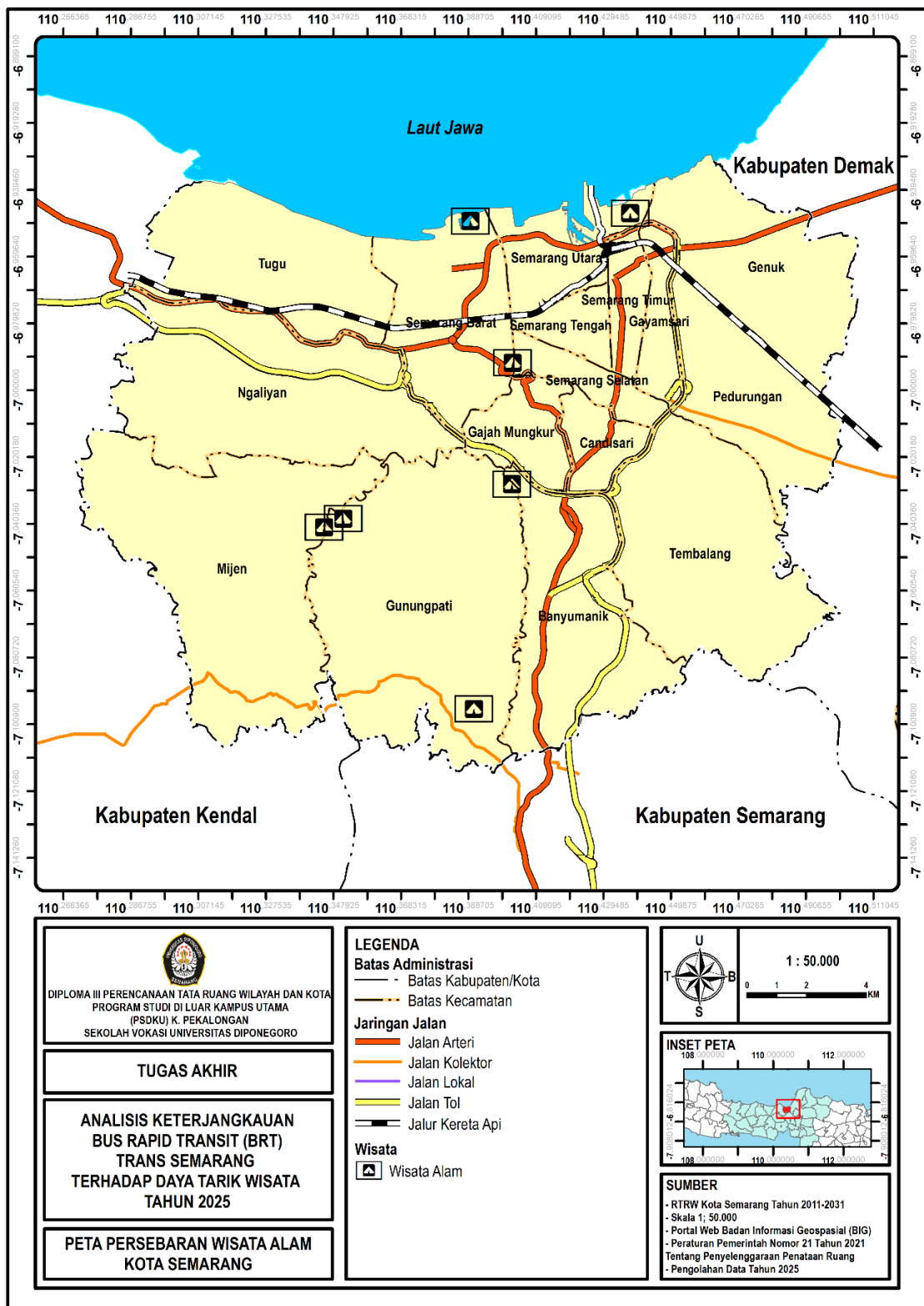
| No  | Nama Wisata               | Titik Kordinat (X,Y)    | Jenis Wisata | Dokumentasi                                                                          | Kondisi Obyek Wisata                                                                       | Keterangan       |
|-----|---------------------------|-------------------------|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
|     |                           |                         |              |                                                                                      | dekat pusat perdagangan.                                                                   |                  |
| 15. | Lawang Sewu               | -6.984015<br>110.410459 |              |    | Kondisi bangunan yang baik dan terawat terletak di tengah permukiman dan perdagangan.      | Tertuang di RTRW |
| 16. | Kampung Pelangi           | -6.989023<br>110.408008 |              |   | Kondisi bangunan yang baik dan terawat terletak di tengah permukiman dan perdagangan.      | Tertuang di RTRW |
| 17. | Museum Kota Lama          | -6.969375<br>110.430825 |              |  | Kondisi bangunan yang baik dan memiliki aksesibilitas yang bagus, dekat pusat perdagangan. | Tertuang di RTRW |
| 18. | Semarang Brigade Fountain | -6.981374<br>110.401415 |              |  | Terletak di jalan kolektor primer, dan berdekatan dengan pusat perdagangan dan jasa.       | Tertuang di RTRW |
| 19. | Kampung Jawi              | -7.029097<br>110.377538 |              |  | Memiliki aksesibilitas yang baik dan mudah dijangkau dan memiliki suasana yang asri.       | Tertuang di RTRW |

| No  | Nama Wisata            | Titik Kordinat (X,Y)    | Jenis Wisata | Dokumentasi                                                                          | Kondisi Obyek Wisata                                                                 | Keterangan       |
|-----|------------------------|-------------------------|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 20. | Kampung Wisata Kandri  | -7.056131<br>110.356548 | Wisata Alam  |    | Memiliki aksesibilitas yang baik dan mudah dijangkau dan memiliki suasana yang asri. | Hasil Observasi  |
| 21. | Waduk Jatibarang       | -7.044087<br>110.347289 |              |    | Memiliki jalinan jalan yang baik dan terawat dan memiliki suasana yang asri.         | Tertuang di RTRW |
| 22. | Goa Kreo               | -7.038811<br>110.350945 |              |   | Memiliki aksesibilitas yang baik dan mudah dijangkau dan memiliki suasana yang asri. | Tertuang di RTRW |
| 23. | Pantai Marina          | -6.948172<br>110.390099 |              |  | Memiliki akses jalan yang baik dan mudah dijangkau dan memiliki suasana yang asri.   | Hasil Observasi  |
| 24. | Hutan Wisata Tinjomoyo | -7.028364<br>110.401892 |              |  | Memiliki aksesibilitas yang baik dan mudah dijangkau dan memiliki suasana yang asri. | Tertuang di RTRW |
| 25. | Wisata Bahari          | -6.946526<br>110.437588 |              |  | Kondisi bangunan yang baik dan terawat terletak di tengah                            | Tertuang di RTRW |

| No  | Nama Wisata                | Titik Kordinat (X,Y)    | Jenis Wisata  | Dokumentasi                                                                          | Kondisi Obyek Wisata                                                                       | Keterangan       |
|-----|----------------------------|-------------------------|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
|     |                            |                         |               |                                                                                      | permukiman dan perdagangan.                                                                |                  |
| 26. | Banjir Kanal Barat         | -6.991706<br>110.402043 |               |    | Kondisi bangunan yang baik dan terawat terletak di tengah permukiman dan perdagangan.      | Tertuang di RTRW |
| 27. | Wisata Edukasi Watu Simbar | -7.096292<br>110.390347 |               |   | Memiliki aksesibilitas yang baik dan mudah dijangkau dan memiliki suasana yang asri.       | Hasil Observasi  |
| 28. | Semarang Zoo               | -6.969498<br>110.286598 | Wisata Buatan |  | Terletak di jalan arteri, dan berdekatan dengan pintu tol serta perdagangan jasa.          | Tertuang di RTRW |
| 29. | Pasar Johar                | -6.971494<br>110.424935 |               |  | Kondisi bangunan yang baik dan memiliki aksesibilitas yang bagus, dekat pusat perdagangan. | Tertuang di RTRW |

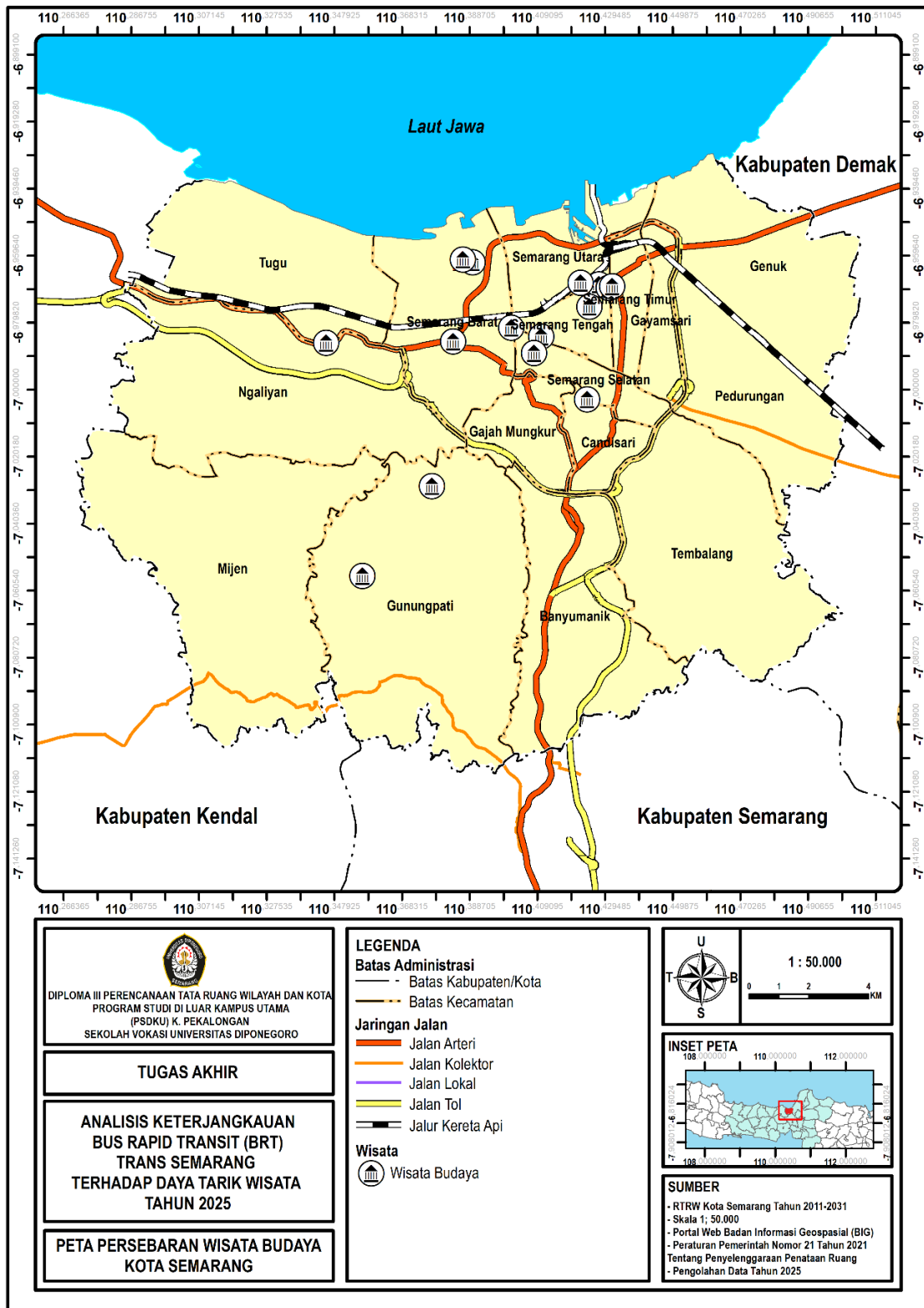
Sumber: Observasi Lapangan, RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah Kembali oleh Penulis, 2025

Berdasarkan **Tabel IV.1**, jumlah pariwisata yang terdapat di Kota Semarang berjumlah 29 dengan berbagai jenis yaitu meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata religi dan wisata buatan. Rata-rata kondisi bangunan dan aksesibilitas obyek wisata yang terdapat di Kota Semarang dalam kondisi baik dan terawat. Sebagian tempat pariwisata juga sudah dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti pedagang, penginapan, trotoar, serta toilet dan tempat sampah. Terdapat beberapa obyek wisata yang belum tertuang yang berjumlah 3 obyek wisata. Untuk mengetahui peta persebaran pariwisata alam, budaya, buatan dan religi Kota Semarang dapat diamati pada **Gambar 4.2, Gambar 4.3 Gambar 4.4 Dan Gambar 4.5**



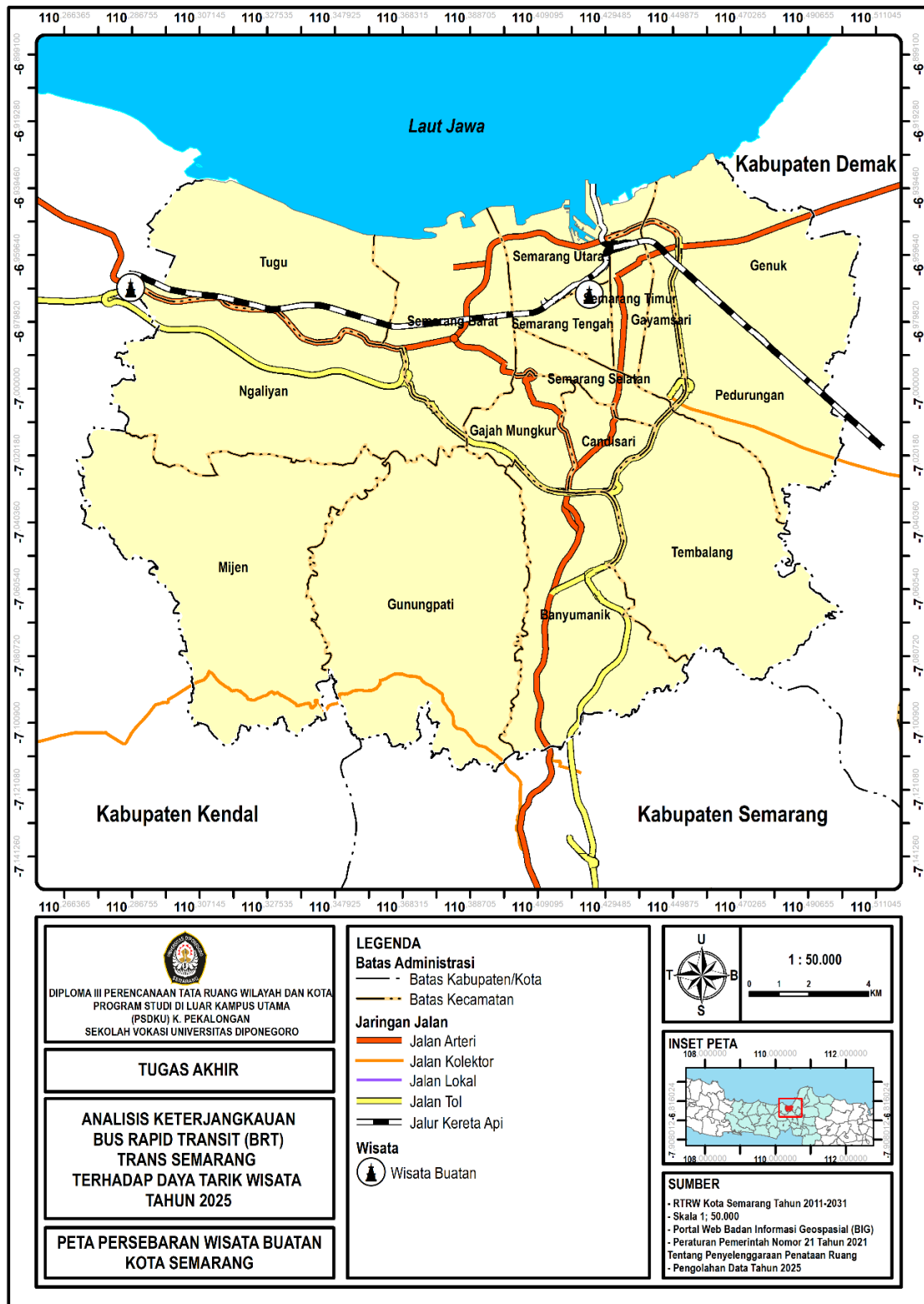
Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah Kembali oleh Penulis, 2025

**Gambar 4.2 Peta Persebaran Obyek Wisata Alam Kota Semarang**



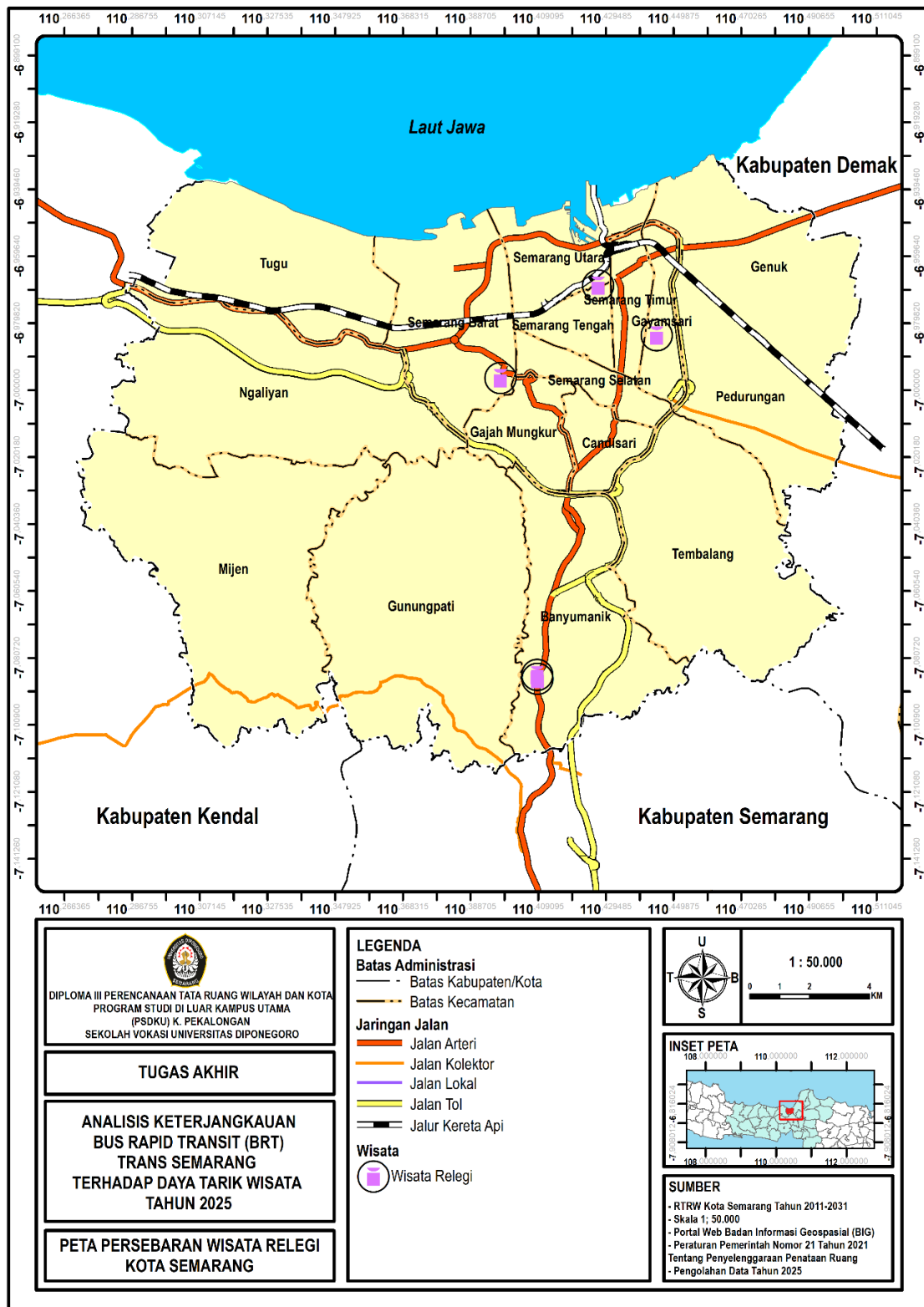
Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah Kembali oleh Penulis, 2025

**Gambar 4.3 Peta Persebaran Obyek Wisata Budaya Kota Semarang**



Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah Kembali oleh Penulis, 2025

**Gambar 4.4 Peta Persebaran Obyek Wisata Buatan Kota Semarang**

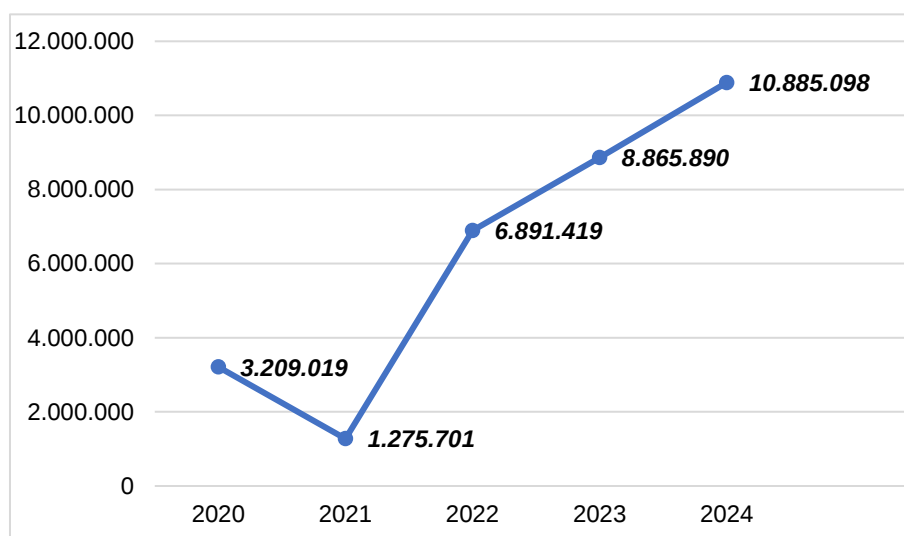


Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah Kembali oleh Penulis, 2025

**Gambar 4.5 Peta Persebaran Obyek Wisata Relegi Kota Semarang**

### 4.1.3 Pengunjung Obyek Wisata Kota Semarang

Daya Tarik Wisata merupakan segala ketertarikan pengunjung terhadap, fasilitas, keunikan, nilai moral dan sejarah kebudayaan. Pengunjung merupakan seseorang yang sedang berkunjung pada obyek dan daya tarik wisata terhadap obyek wisata yang dikunjungi. Kota Semarang menjadi salah satu Kota yang menjadi kunjungan wisata bagi para wisatawan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pengunjung wisata yang terdapat di Kota Semarang dari tahun 2020-2024, dapat diamati pada **Gambar 4.3**



Sumber: Kota Semarang Dalam Angka 2024-2025, diolah kembali oleh penyusun 2025

**Gambar 4.6 Jumlah Pengunjung Wisata Kota Semarang Tahun 2020-2024**

Berdasarkan **Gambar 4.6**, jumlah pengunjung wisata yang terdapat di Kota Semarang meningkat setiap tahunnya. Jumlah pengunjung wisata yang terdapat di Kota Semarang sangat beragam setiap tahunnya terhitung dari tahun 2020-2024. Jumlah pengunjung paling banyak terdapat pada wisata religi pada tahun 2024 sebanyak 3.661.150 jiwa. Jumlah pengunjung wisata alam paling banyak terdapat pada tahun 2022 sebanyak 1.321.853 jiwa. Jumlah pengunjung paling banyak pada wisata buatan paling banyak di tahun 2020 dengan jumlah 3.207.951 jiwa, serta jumlah pengunjung paling banyak pada wisata budaya terdapat pada tahun 2024 dengan jumlah 4.683.764 jiwa. Jumlah pengujung dari tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 6% dikarenakan pada tahun 2021 terdapat wabah covid 19 sehingga mengharuskan masyarakat untuk tetap dirumah dan pada tahun 2024 jumlah pengunjung destinasi wisata Kota Semarang sebesar 10.885.098 dan mengalami kenaikan drastis sebesar 43% dikarenakan terdapat wisatawan yang mengunjungi obyek wisata Kota Semarang untuk menikmati wisata serta fasilitas yang terdapat di Kota Semarang.

## 4.2 Identifikasi Kondisi Jaringan Jalan dan Aksesibilitas Daya Tarik Wisata di Kota Semarang

Menurut PP Nomor 34 Tahun 2006 juga disebutkan jalan adalah sarana dan fasilitas pendukung kendaraan mobil atau bermotor. Pengaturan penyelenggaraan jalan bertujuan menciptakan kenyamanan sesama pengendara dan untuk menghindari resiko kecelakaan. Kota Semarang merupakan salah satu Kota yang memiliki jaringan jalan yang cukup lengkap diantaranya jalan arteri primer, arteri sekunder, kolektor primer, kolektor primer 1, kolektor primer 2, kolektor sekunder, lokal sekunder, dan jalan tol. Untuk mengetahui tentang jaringan jalan Kota Semarang dapat diamati pada **Tabel IV.2**

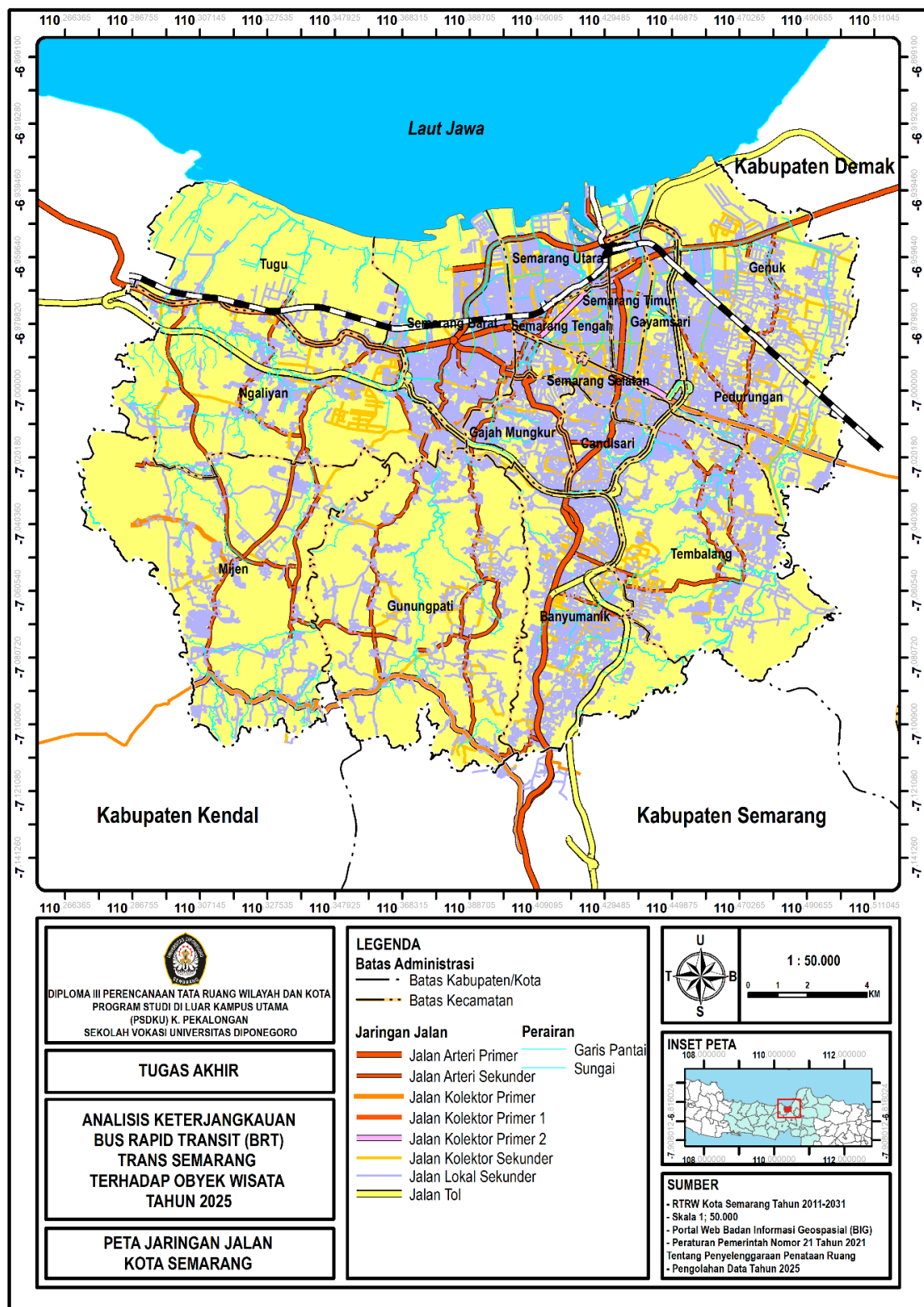
**Tabel IV.2**  
**Sampel Jaringan Jalan Kota Semarang**

| No | Jaringan Jalan          | Panjang Jalan (Km) | Dokumentasi                                                                          | Keterangan                                                                                     |
|----|-------------------------|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Jalan Arteri Primer     | 142,65             |   | Jalan arteri primer merupakan kewenangan nasional dan kotamadya, dan kondisi jalan yang bagus. |
| 2. | Jalan Arteri Sekunder   | 162,53             |  | Jalan arteri sekunder merupakan jalan kewenangan Kotamadya dan kondisi jalan yang bagus.       |
| 3. | Jalan Kolektor Primer   | 5, 64              |  | Jalan arteri sekunder merupakan jalan kewenangan Kotamadya dan kondisi jalan yang bagus.       |
| 4. | Jalan Kolektor Primer 1 | 7, 28              |  | Jalan arteri sekunder merupakan jalan kewenangan Kotamadya dan kondisi jalan yang bagus.       |

| No | Jaringan Jalan          | Panjang Jalan (Km) | Dokumentasi                                                                          | Keterangan                                                                                       |
|----|-------------------------|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Jalan Kolektor Primer 2 | 34, 87             |    | Jalan arteri primer merupakan kewenangan nasional dan kotamadya, dan kondisi jalan yang bagus.   |
| 6. | Jalan Kolektor Sekunder | 323,40             |    | Jalan arteri sekunder merupakan jalan kewenangan Kotamadya dan kondisi jalan yang bagus.         |
| 7. | Jalan Lokal Sekunder    | 2.778,31           |   | Jalan arteri sekunder merupakan jalan kewenangan Kotamadya dan kondisi jalan yang bagus.         |
| 8. | Jalan Tol               | 79,04              |  | Jalan tol merupakan jalan kewenangan nasional dan memiliki kondisi jalan yang bagus dan terawat. |

Sumber: RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah Kembali oleh Penulis, 2025

Berdasarkan **Tabel IV.2** Kota Semarang mempunyai jaringan jalan yang beragam dan berbeda-beda kewenangannya. Jaringan jalan yang terdapat di Kota Semarang terbagi jadi 8 diantaranya jalan arteri primer, arteri sekunder, kolektor primer, kolektor primer 1, kolektor primer 2, lokal sekunder, dan jalan tol. Jaringan jalan yang terpanjang yang terdapat di Kota Semarang adalah jaringan jalan lokal sekunder dengan panjang total keseluruhan 2.778.31 Km dengan kondisi jalan yang bagus dan terawat, jalan lokal sekunder merupakan jalan yang menghubungkan antar Kelurahan, serta Kecamatan yang terdapat di Kota Semarang. kualitas layanan jalan yang belum optimal memberikan kinerja dan daya dukung yang buruk dan diharapkan mampu melayani dan mendistribusikan mobilitas warga ke seluruh wilayah kota. Untuk mengetahui peta jaringan jalan yang terdapat di Kota Semarang dapat diamati pada **Gambar 4.7**



Sumber: RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah Kembali oleh Penulis, 2025

**Gambar 4.7 Peta Jaringan Jalan Kota Semarang**

### 4.3 Identifikasi Kondisi dan Jumlah Transportasi Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang

Moda adalah bentuk atau jenis, sedangkan transportasi secara umum merupakan suatu kegiatan memindahkan seseorang dan barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat transportasi. Jenis moda transportasi dibedakan menjadi 3 yaitu moda transportasi darat, moda transportasi udara, dan moda transportasi air. Pemilihan moda transportasi yang dilakukan oleh seseorang tergantung dengan pilihan serta keyakinan individu dan memperhatikan dari berbagai aspek tentang kenyamanan, kelebihan transportasi tersebut. Penyediaan fasilitas transportasi harus disertai pertimbangan untuk fasilitas transportasi tersebut dan sebagai acuan untuk pemilihan moda transportasi bagi masyarakat (Hakim, Pedoman and Hakim, 2024).

Tempat wisata akan berkembang jika didukung oleh berbagai sarana dan prasarana sebagai penunjang diantaranya adalah sarana jalan dan transportasi umum. Terdapat cukup banyak tempat wisata yang akan dikembangkan akan tetapi karena keterbatasan sarana menjadikan perkembangan tempat tersebut menjadi terhambat (Ristianti, 2020). Transportasi umum yang terdapat di Kota Semarang dalam mendukung pariwisata salah satunya adalah transportasi umum BRT Trans Semarang adalah moda transportasi umum yang biasa digunakan masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari.

#### 4.3.1 Armada Transportasi umum BRT Trans Semarang

Armada transportasi umum BRT adalah moda transportasi yang menjadi unggulan Kota Semarang. Khususnya di Indonesia, pengoperasian BRT diawali di Provinsi DKI Jakarta tahun 2001 dikarenakan tingkat kemacetan yang tinggi. Secara umum tujuan pengoperasian BRT adalah untuk memudahkan mobilitas serta aktivitas masyarakat dalam berpergian. Untuk melihat tentang armada Bus Rapid Transit (BRT) koridor dan feeder Trans Semarang dapat dilihat pada **Gambar 4.8**



Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2025



Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2025

**Gambar 4.8** Transportasi umum BRT koridor dan feeder Trans Semarang

Berdasarkan **Gambar 4.8** armada Bus BRT Trans Semarang digunakan oleh masyarakat Kota Semarang dalam berkegiatan sehari-hari seperti berangkat dan pulang bekerja, berekreasi serta berkunjung di suatu tempat. Trans Semarang sering disebut BRT atau bus BRT Trans Semarang adalah sistem transportasi bus raya terpadu di Jawa Tengah yang beroperasi di Kota dan Kabupaten Semarang. Bus BRT yang terdapat di Kota Semarang di bedakan menjadi 2 yaitu bus koridor dan feeder. Trans Semarang saat ini memiliki total 233 armada. Terdiri dari 160 bus dan 73 Feeder. Dalam pelaksanaannya, Trans Semarang dikelola oleh Badan Layanan Umum (BLU) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Trans Semarang di bawah Dinas Perhubungan Kota Semarang. Untuk mengetahui Jumlah rute koridor brt yang terdapat di Kota Semarang dapat dilihat pada **Tabel IV. 3**

**Tabel IV.3**  
**Jumlah Armada Rute Koridor Brt**

| No            | Koridor      | Jumlah Armada |
|---------------|--------------|---------------|
| 1.            | Koridor I    | 25            |
| 2.            | Koridor II   | 26            |
| 3.            | Koridor III  | 18            |
| 4.            | Koridor IV   | 26            |
| 5.            | Koridor V    | 16            |
| 6.            | Koridor VI   | 16            |
| 7.            | Koridor VII  | 15            |
| 8.            | Koridor VIII | 18            |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>160</b>    |

*Sumber : Dinas Perhubungan Kota Semarang, diolah kembali 2025*

Berdasarkan **Tabel IV.3** jumlah armada koridor brt berjumlah 160, yang terbagi menjadi 8 koridor yang meliputi koridor I sejumlah 25, koridor II sejumlah 26, koridor III sejumlah 18, koridor IV sejumlah 26, koridor V sejumlah 16, koridor VI sejumlah 16, koridor VII sejumlah 15 serta koridor VIII 18. Untuk mengetahui lebih jelas tentang jumlah armada brt yang terdapat di rute feeder dapat dilihat pada **Tabel IV.4**

**Tabel IV.4**  
**Jumlah Armada Rute Feeder Brt**

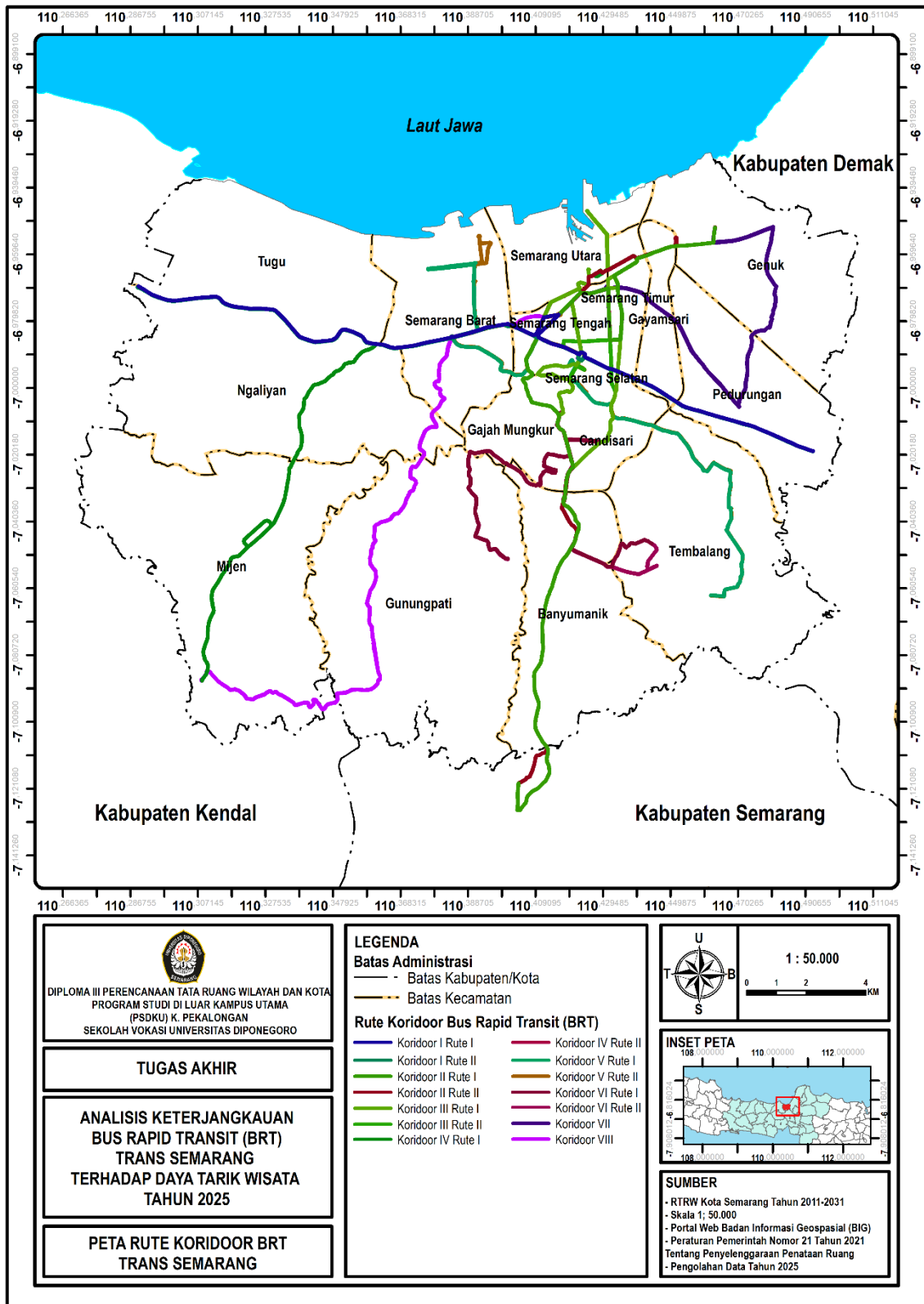
| No            | Feeder     | Jumlah Armada |
|---------------|------------|---------------|
| 1.            | Feeder I   | 24            |
| 2.            | Feeder II  | 22            |
| 3.            | Feeder III | 27            |
| <b>Jumlah</b> |            | <b>73</b>     |

*Sumber : Dinas Perhubungan Kota Semarang Tahun 2024, diolah kembali 2025*

Berdasarkan **Tabel IV.4** jumlah armada feeder brt berjumlah 73, yang terbagi menjadi 3 feeder yang meliputi feeder I sejumlah 24, feeder II sejumlah 22 serta feeder III sejumlah 27 armada. Feeder merupakan jalur yang digunakan untuk menyalurkan penumpang ke koridor atau rute utama.

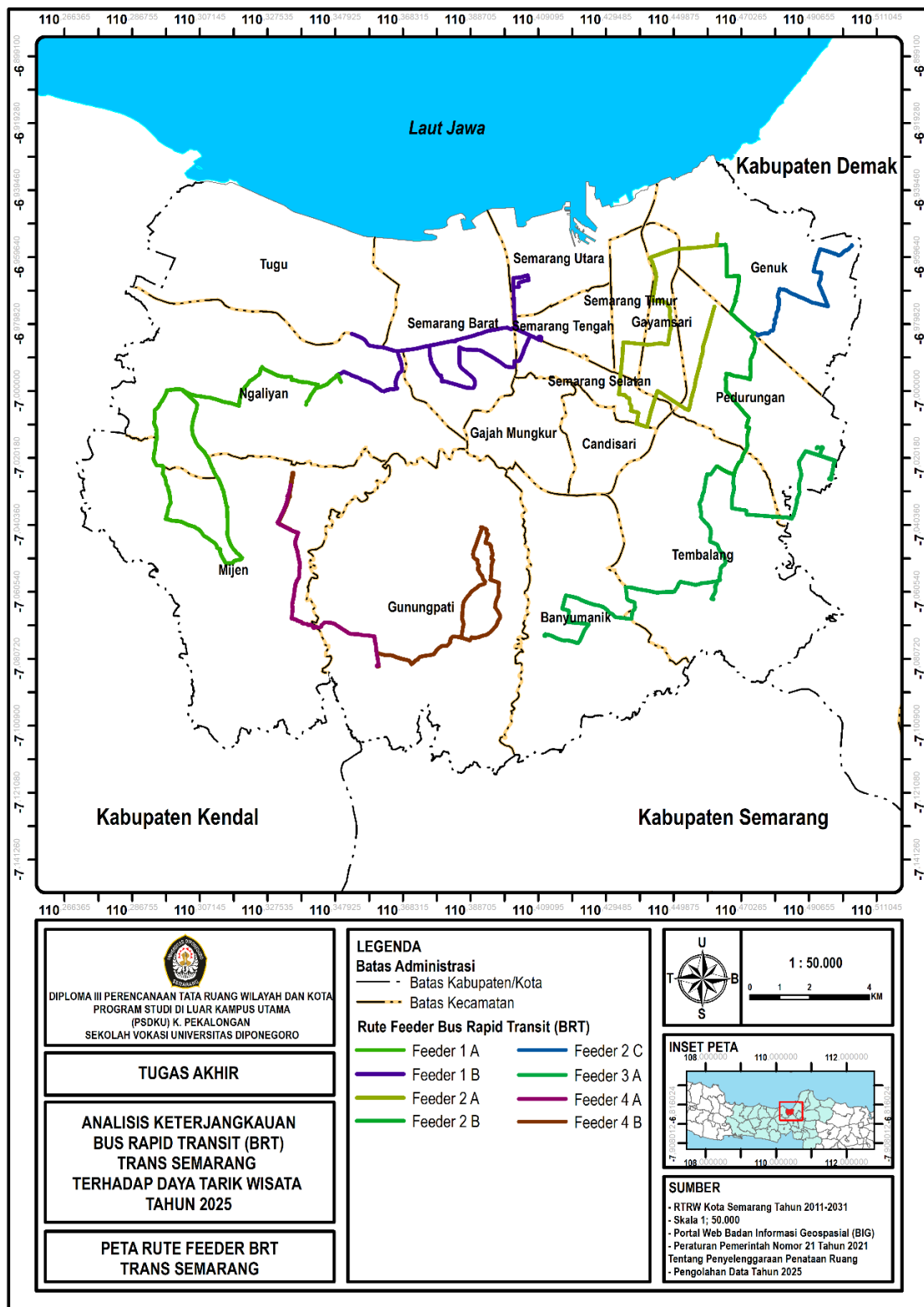
#### **4.3.2 Rute Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang**

Menurut Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2021 mengenai penyelenggaraan kewajiban berlandung publik untuk angkutan barang, jaringan trayek adalah sekumpulan rute jalan transportasi yang digunakan dalam pengangkutan barang dan jasa. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dan sebagai pertimbangan penetapan jaringan trayek meliputi penggunaan lahan, kepadatan penduduk, serta karakteristik jaringan jalan. Jaringan trayek wajib memiliki aksesibilitas yang baik dan trayek angkutan umum disuatu wilayah harus menjangkau wilayah disekitarnya. Rute Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang terdapat 8 koridor serta 4 feeder. Untuk lebih jelas mengenai rute Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang Dapat dilihat pada bagian **lampiran 4** serta untuk mengetahui peta rute Koridor dapat dilihat pada **Gambar 4.9** Dan untuk peta rute feeder dapat dilihat pada **Gambar 4.10**



Sumber: Dinas Perhubungan Kota Semarang, diolah Kembali oleh Penulis, 2025

**Gambar 4.9 Peta Rute Koridor BRT Trans Semarang**



Sumber: Dinas Perhubungan Kota Semarang, diolah Kembali oleh Penulis, 2025

**Gambar 4.10 Peta Rute Feeder BRT Trans Semarang**

#### 4.3.3 Halte Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang

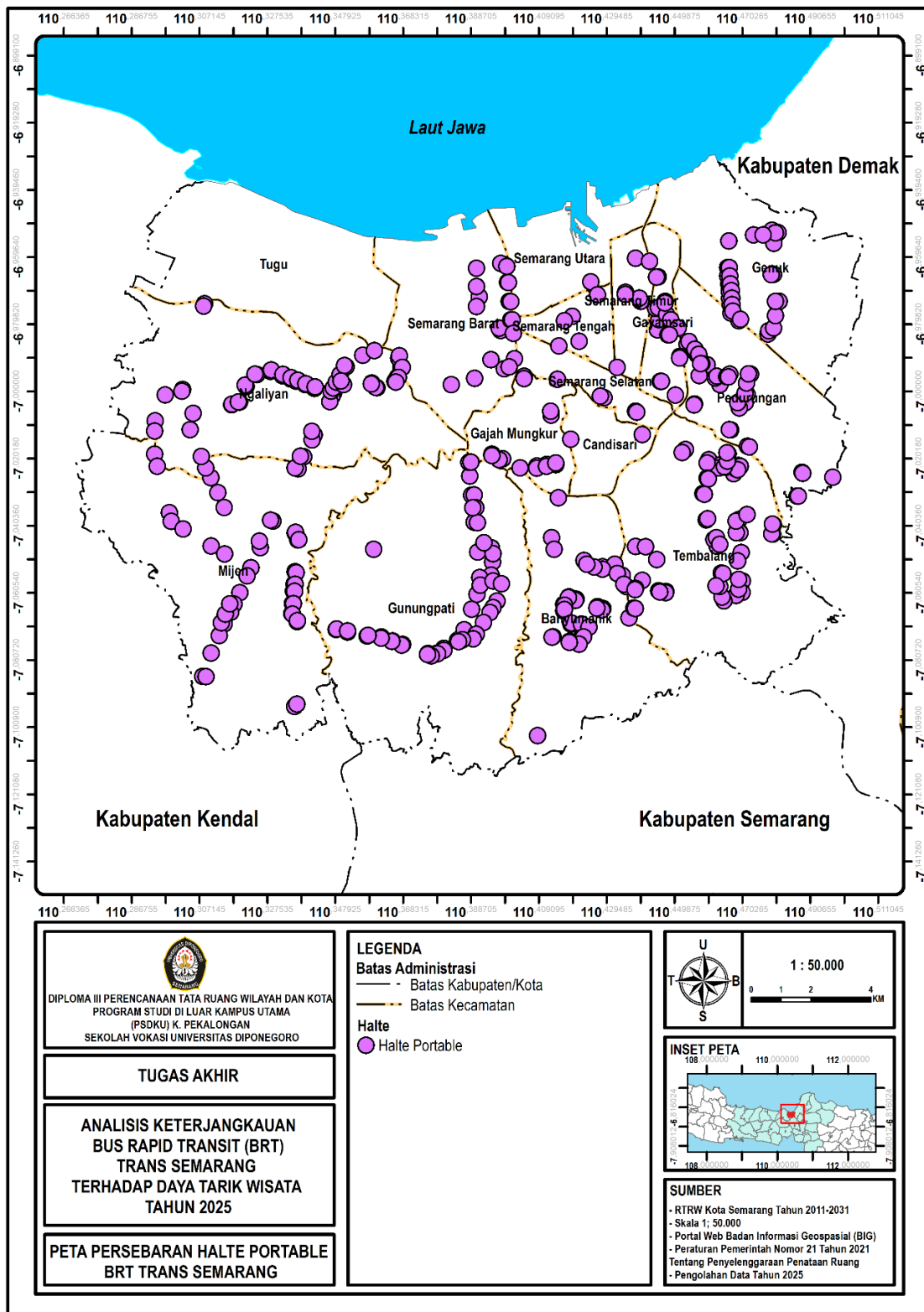
Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 10 Tahun 2012 menyatakan fasilitas pendukung halte meliputi trotoar menuju lokasi halte yang berupa, tempat penyebrangan, jembatan penyebrangan dan terowongan. Halte bus rapid transit di Kota Semarang dibedakan menjadi 2 jenis yaitu halte permanen dan halte portabel. Halte permanen yang dimaksud adalah halte yang memiliki ukuran lebih luas dibandingkan dengan halte lainnya, dan dilengkapi fasilitas penunjang yang lebih lengkap seperti ruang tunggu disertai kursi yang panjang dan banyak, ruangan (AC), pintu kedatangan dan pintu koridor keberangkatan. Sedangkan halte portabel adalah halte yang dapat dilepas pasang karena berbahan besi seng sehingga lebih ringan dan mudah rapuh jika terkena air hujan. (Aisah and Suseno, 2021). Untuk mengetahui lebih jelas tentang halte BRT Trans Semarang dapat diamati pada **Tabel IV.3**

**Tabel IV.5**  
**Sampel Halte BRT Trans Semarang**

| No | Jenis Halte    | Jumlah Halte | Dokumentasi                                                                          | Keterangan                                                                                                        |
|----|----------------|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Halte Permanen | 261          |  | Kondisi Halte permanen yang terdapat di Kota Semarang sangat baik dan terawat serta terletak di rute koridor Brt. |
| 2. | Halte Portable | 412          |  | Kondisi Halte portable yang terdapat di Kota Semarang sangat baik dan terawat serta terletak di rute feeder Brt.  |

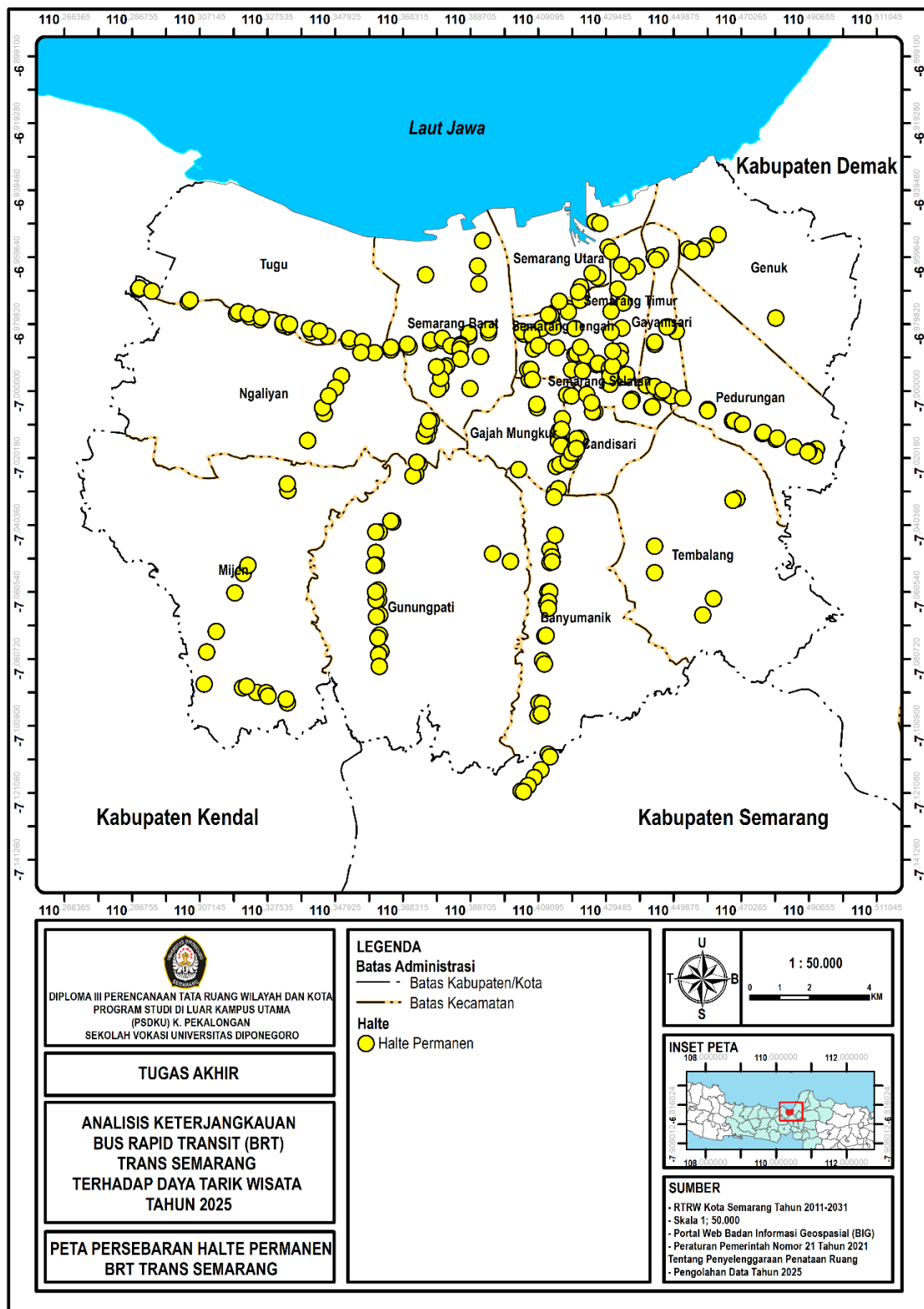
*Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2025*

Berdasarkan **Tabel IV.3** jenis halte yang terdapat di Kota Semarang dibedakan menjadi 2 yaitu halte permanen dengan jumlah 261 dan memiliki bangunan yang lebih besar serta terletak di jalan-jalan arteri dan kolektor serta lebih ramai penumpang yang melalui halte permanen serta halte portable dengan jumlah 412 yang memiliki karakteristik bangunan yang lebih kecil dan terdapat di jalan-jalan yang cenderung sepi serta penumpang yang melalui halte portable ini cenderung lebih sedikit. Kota Semarang memiliki 673 halte yang tersebar di seluruh jalan di Kota Semarang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang peta persebaran halte portable dan permanen BRT trans Semarang dapat dilihat pada **Gambar 4.11, Dan Gambar 4.12**



Sumber: Dinas Perhubungan Kota Semarang, diolah Kembali oleh Penulis, 2025

**Gambar 4.11 Peta Persebaran Halte Portable BRT Kota Semarang**



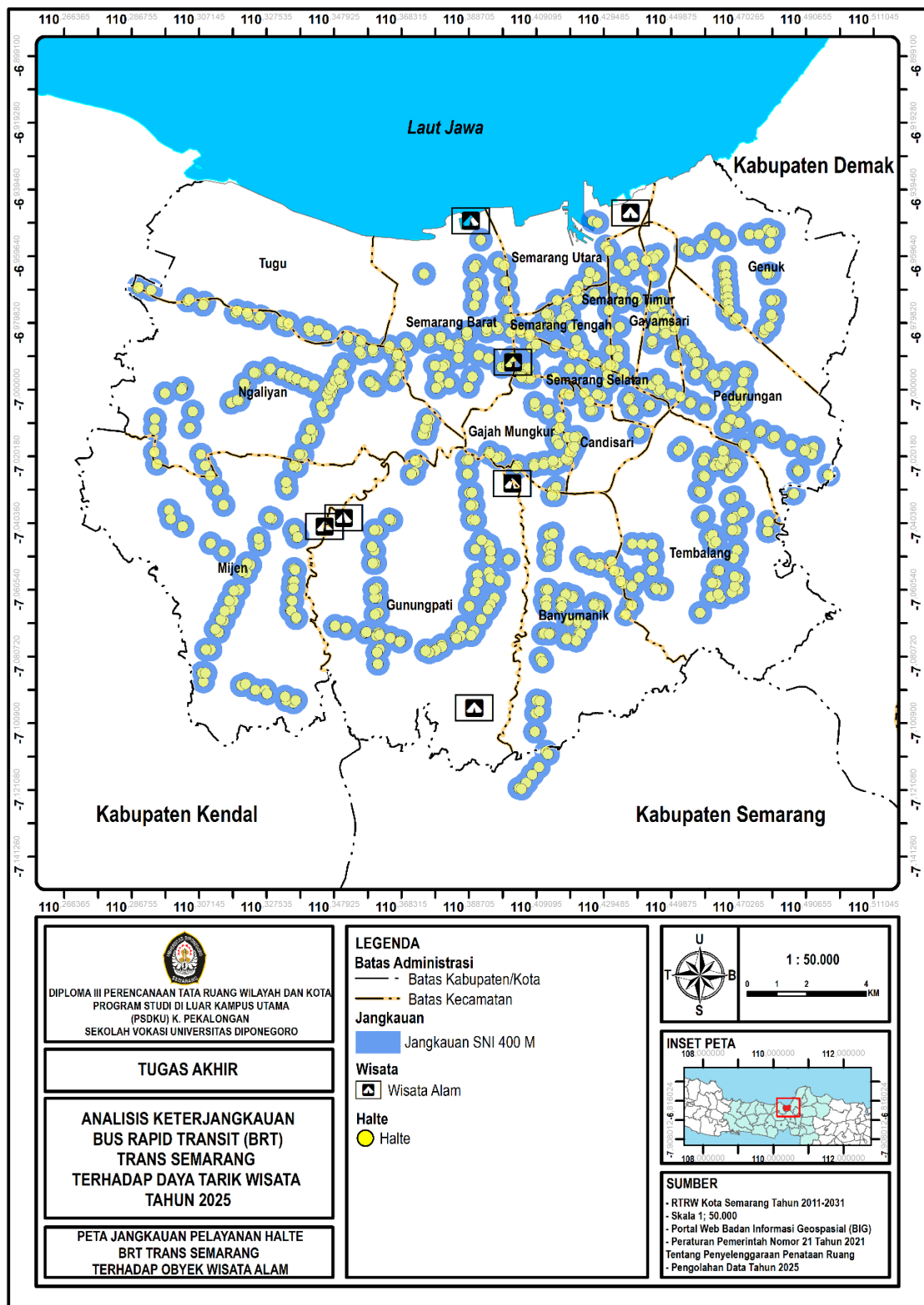
Sumber: Dinas Perhubungan Kota Semarang, diolah Kembali oleh Penulis, 2025

**Gambar 4.12 Peta Persebaran Halte Permanen BRT Kota Semarang**

#### **4.4 Analisis Keterjangkauan Halte Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang Terhadap Daya Tarik Wisata Tahun 2025.**

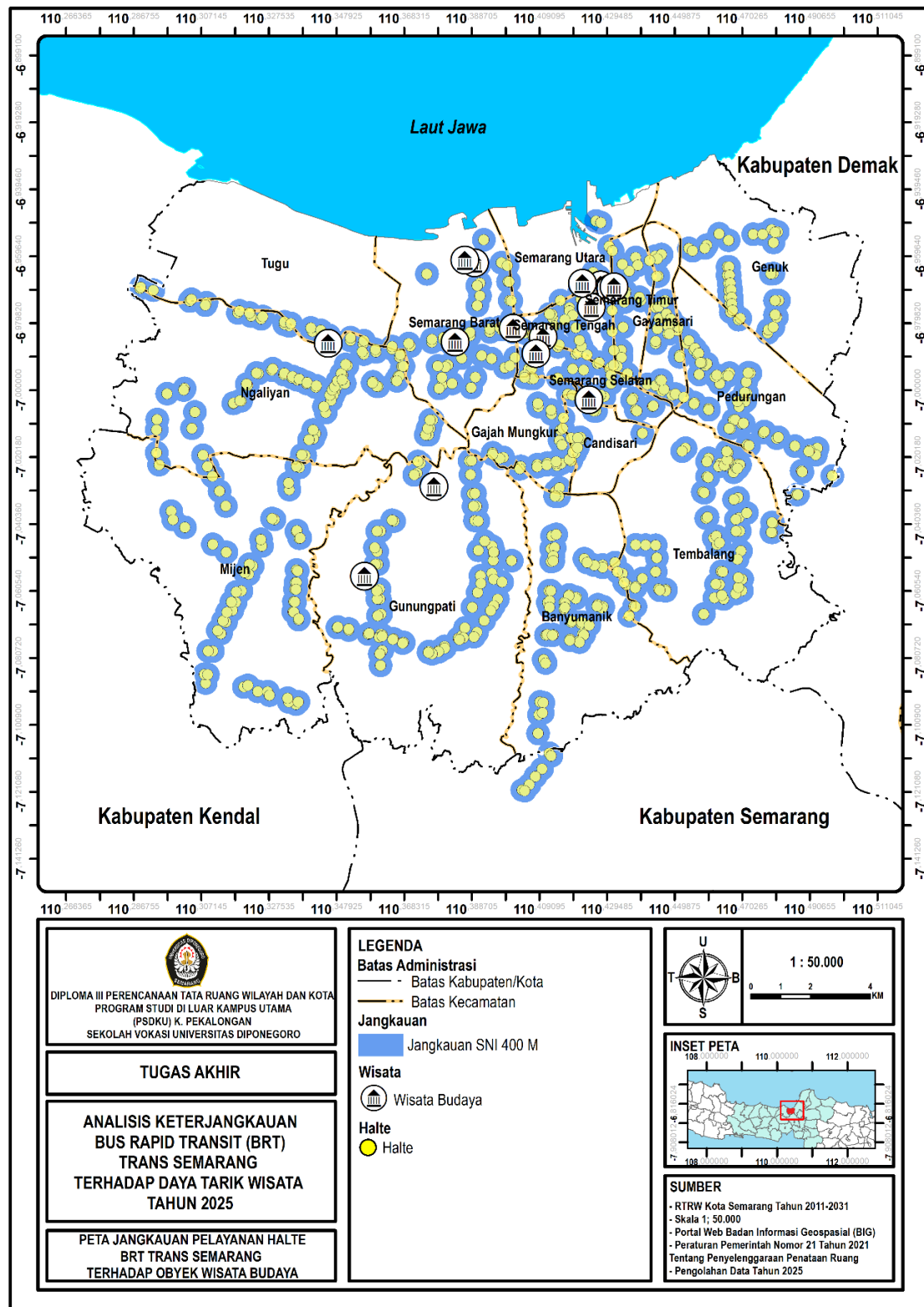
Jangkauan pelayanan adalah suatu jarak atau skala pelayanan yang ditempuh oleh masyarakat setempat dalam mencapai suatu fasilitas. Tingkat aksesibilitas akan mempengaruhi potensi suatu wilayah sebagai daya tarik, dengan keberadaan tingkat aksesibilitasnya yang dipengaruhi oleh jarak, ketersediaan sarana dan prasarana akan memberikan kemudahan dalam mencapai suatu tempat (Alviana *et al.*, 2023). Dalam menganalisis keterjangkauan halte bus rapid transit (BRT) Trans Semarang terhadap daya tarik wisata menggunakan analisis buffer.

Buffer merupakan sebuah bentuk bulatan sempurna sesuai dengan jarak bufer untuk mengetahui skala pelayanan pada suatu obyek. Data yang diolah dalam analisis buffer adalah titik persebaran halte bus rapid transit (BRT) dengan titik persebaran obyek wisata dengan jarak buffer 400 meter menurut SNI 03-1733-2004 tentang Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan, dapat diketahui jangkauan pelayanan halte bus rapid transit (BRT) terhadap obyek wisata, apakah sudah terlayani sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk mengetahui tentang keterjangkauan halte Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang terhadap daya tarik wisata alam, budaya, religi dan buatan dapat diamati pada **Gambar 4.13 , Gambar 4.14 , Gambar 4.15 , Gambar 4.16**



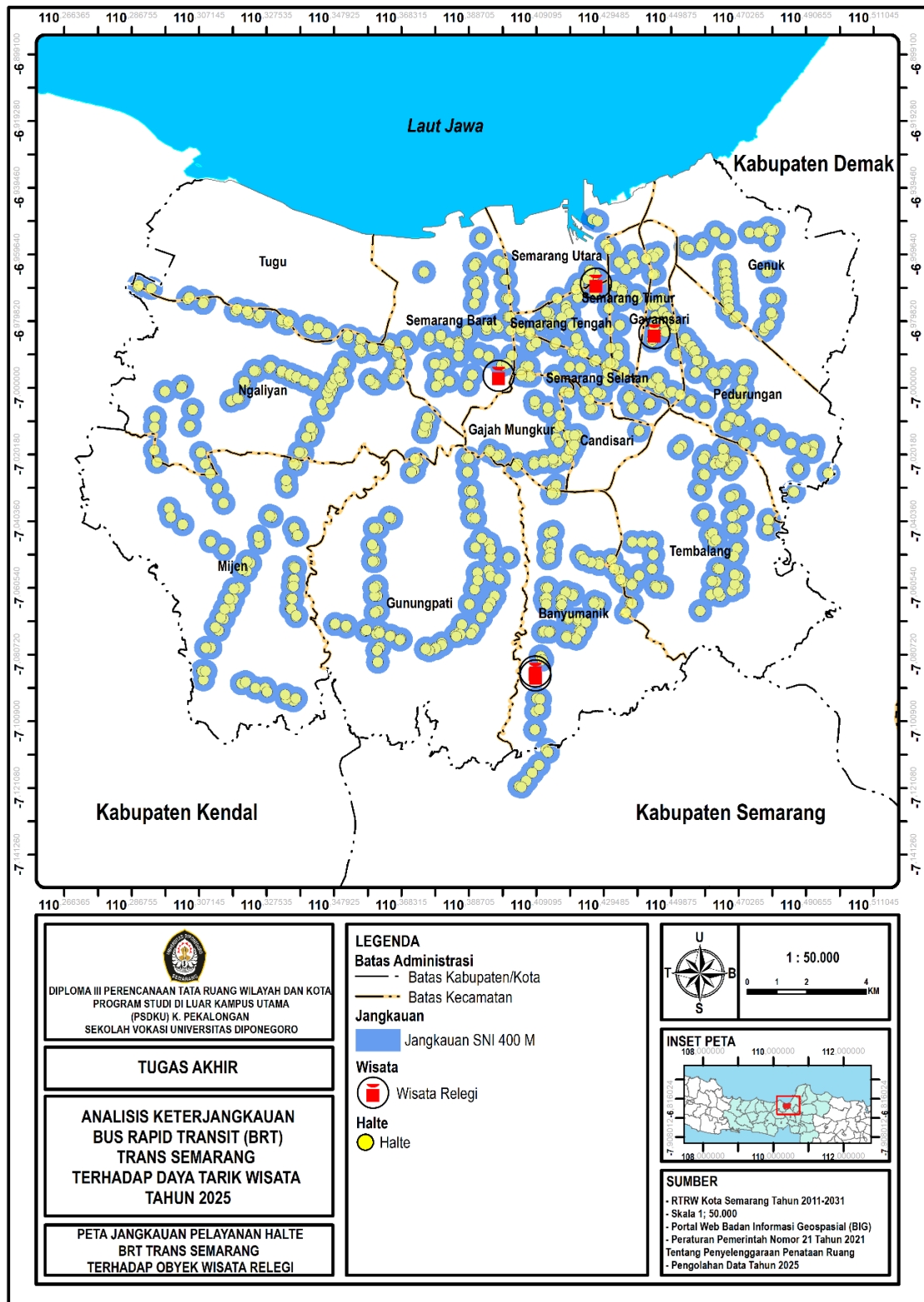
Sumber: RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah Kembali oleh Penulis, 2025

**Gambar 4.13 Peta Keterjangkauan Halte BRT Terhadap Obyek Wisata Alam**



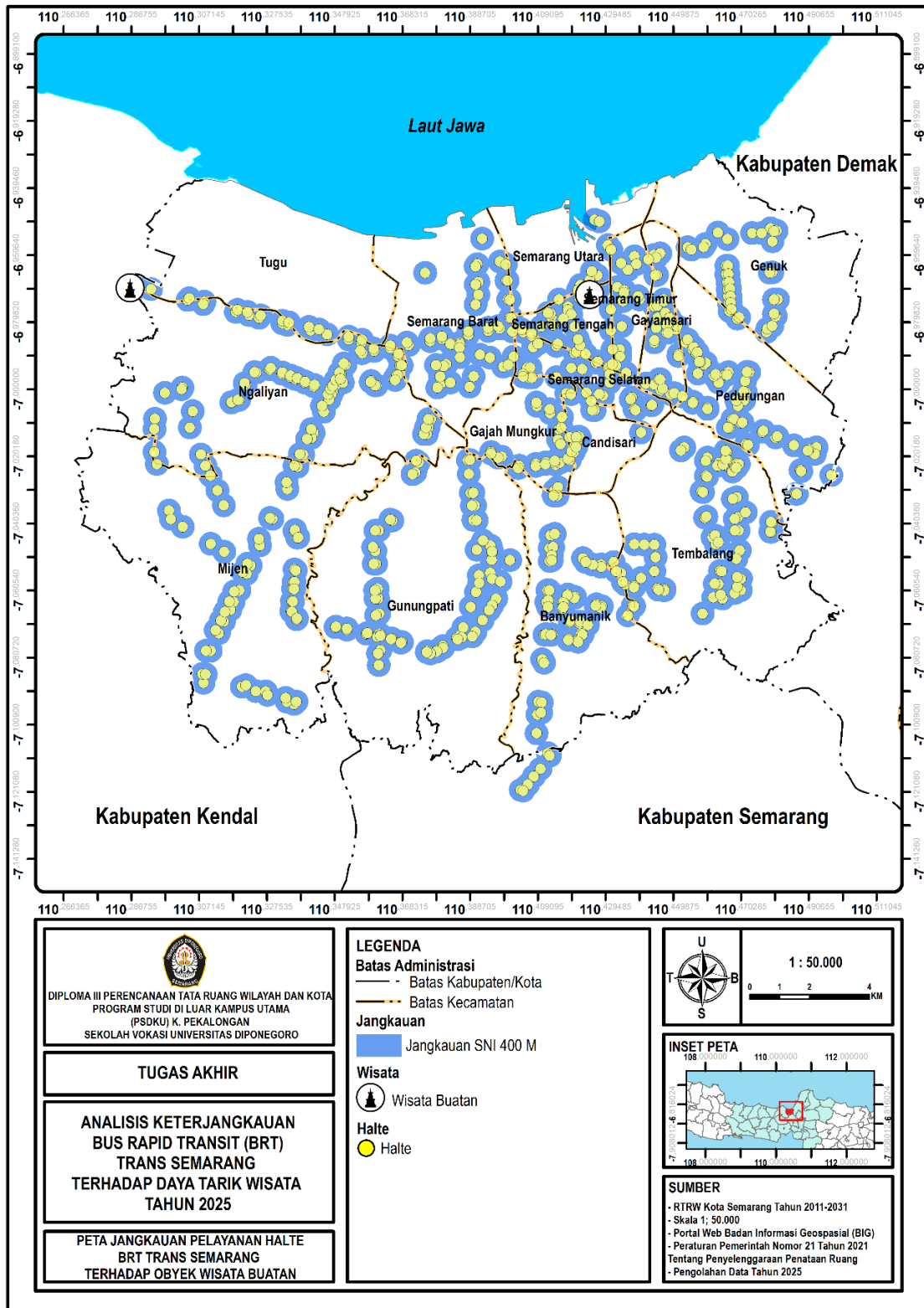
Sumber: RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah Kembali oleh Penulis, 2025

**Gambar 4.14 Peta Keterjangkauan Halte BRT Terhadap Obyek Wisata Budaya**



Sumber: RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah Kembali oleh Penulis, 2025

**Gambar 4.15 Peta Keterjangkauan Halte BRT Terhadap Obyek Wisata Relegi**



Sumber: RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah Kembali oleh Penulis, 2025

**Gambar 4.16 Peta Keterjangkauan Halte BRT Terhadap Obyek Wisata Buatan**

Berdasarkan **Gambar 4.13** , **Gambar 4.14** , **Gambar 4.15** , **Gambar 4.16** diatas, menunjukkan bahwa keterjangkauan halte Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang terhadap daya tarik wisata secara keseluruhan sudah hampir menjangkau seluruh Kota Semarang. Namun terdapat beberapa obyek wisata yang belum terjangkau oleh BRT yang terletak di beberapa Kecamatan diantaranya adalah Kecamatan Gunung Pati, Semarang Barat, Genuk dan Tugu. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang keterjangkauan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang dapat diamati pada **Tabel IV.4**

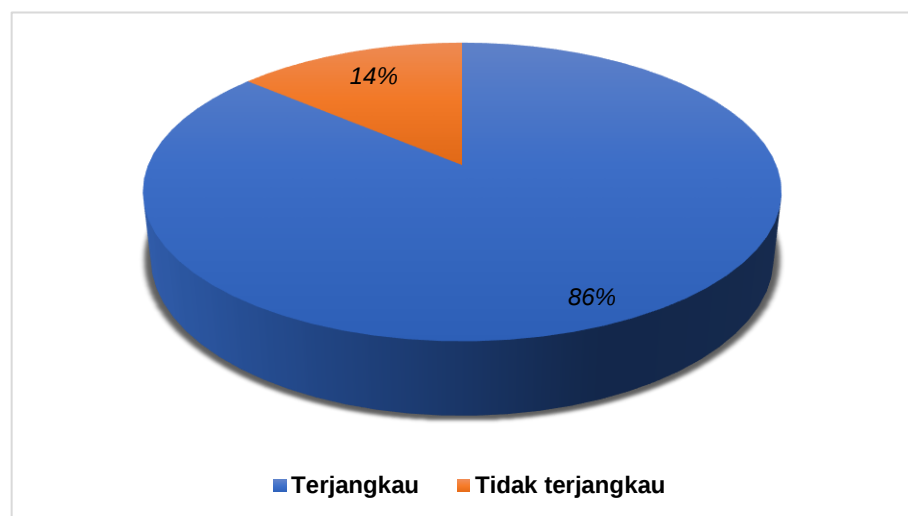
**Tabel IV.6**  
**Data Obyek Wisata yang dijangkau oleh Bus Rapid Trasit (BRT)**

| No  | Destinasi Wisata           | Jenis Wisata  | Keterangan              |
|-----|----------------------------|---------------|-------------------------|
| 1.  | Masjid Agung Jawa Tengah   | Wisata Relegi | Terjangkau              |
| 2.  | Gereja Beleduk             |               | Terjangkau              |
| 3.  | Vihara Watugong            |               | Terjangkau              |
| 4.  | Vihara Buddhagaya          |               | Terjangkau              |
| 5.  | Klenteng Sam Poo Kong      |               | Terjangkau              |
| 6.  | Kampung Wisata Taman Lele  | Wisata Budaya | Terjangkau              |
| 7.  | Taman Budaya Raden Salah   |               | Terjangkau              |
| 8.  | Kampung Pecinan            |               | Terjangkau              |
| 9.  | Kampung Melayu             |               | Terjangkau              |
| 10. | Museum Rangawarsita        |               | Terjangkau              |
| 11. | Kawasan PRPP               |               | Terjangkau              |
| 12. | Kawasan Maerokoco          |               | Terjangkau              |
| 13. | Kawasan Kota Lama          |               | Terjangkau              |
| 14. | Kampung Batik Gendong      |               | Terjangkau              |
| 15. | Lawang Sewu                |               | Terjangkau              |
| 16. | Kampung Pelangi            |               | Terjangkau              |
| 17. | Museum Kota Lama           |               | Terjangkau              |
| 18. | Semarang Brigade Fountain  |               | Terjangkau              |
| 19. | Kampung Jawi               |               | Terjangkau              |
| 20. | Kampung Wisata Kandri      |               | Terjangkau              |
| 21. | Waduk Jatibarang           | Wisata Alam   | <b>Tidak Terjangkau</b> |
| 22. | Goa Kreo                   |               | <b>Tidak Terjangkau</b> |
| 23. | Pantai Marina              |               | <b>Tidak Terjangkau</b> |
| 24. | Hutan Wisata Tinjomoyo     |               | Terjangkau              |
| 25. | Wisata Bahari              |               | Terjangkau              |
| 26. | Banjir Kanal Barat         |               | Terjangkau              |
| 27. | Wisata Edukasi Watu Simbar |               | <b>Tidak Terjangkau</b> |

| No  | Destinasi Wisata | Jenis Wisata  | Keterangan |
|-----|------------------|---------------|------------|
| 28. | Semarang Zoo     | Wisata Buatan | Terjangkau |
| 29. | Pasar Johar      |               | Terjangkau |

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan **Tabel IV.4**, analisis buffer keterjangkauan halte Bus Rapid Transit (BRT) yang terdapat di Kota Semarang. Kota Semarang memiliki halte Bus Rapid Transit (BRT) dengan keterjangkauan terhadap obyek wisata yang berbeda-beda. Obyek wisata yang sudah terlayani oleh BRT berjumlah 25, serta terdapat 4 obyek wisata yang belum terlayani BRT. Rata-rata yang belum terlayani oleh BRT adalah obyek wisata alam, ini dikarenakan cukup sulitnya aksesibilitas menuju tempat wisata tersebut, obyek wisata tersebut meliputi Waduk Jatibarang, Goa Kreo, Pantai Marina, Wisata Edukasi Watu Simbar. Transportasi yang digunakan untuk menuju lokasi obyek wisata yang tidak terlayani oleh BRT adalah dengan menggunakan jasa ojek online dan beberapa obyek wisata sudah memfasilitasi bus/kendaraan serta selter khusus sebagai transportasi yang terdapat di lokasi obyek wisata tersebut. Obyek wisata yang belum terjangkau oleh brt disebabkan karena topografi yang terdapat di lokasi wisata tersebut tergolong agak curam yaitu 15-25%. Untuk melihat lebih jelas tentang presentase dari keterjangkauan Bus Rapid Transit (BRT) terhadap obyek wisata Kota Semarang dapat diamati pada **Gambar 4.17**



Sumber : Hasil Analisis, 2025

**Gambar 4.17 Presentase Keterjangkauan Bus Rapid Transit (BRT) terhadap obyek wisata**

Berdasarkan **Gambar 4.17** presentase dari keterjangkauan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang terhadap obyek wisata. Obyek wisata yang terjangkau oleh Bus Rapid Transit (BRT) yaitu sebesar 86% atau berjumlah 25 obyek wisata, sedangkan obyek wisata yang belum terjangkau Bus Rapid Transit (BRT) yaitu sebesar 14% atau berjumlah 4 obyek wisata. Berdasarkan hasil presentasi tersebut rata-rata obyek wisata yang terdapat di Kota Semarang sudah terlayani oleh transportasi umum BRT Trans Semarang.

#### **4.5 Temuan Studi**

Berdasarkan hasil analisis dari keterjangkauan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang terhadap daya tarik wisata, obyek wisata yang terdapat di Kota Semarang rata-rata sudah terlayani oleh Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang. Terdapat beberapa obyek wisata yang belum terlayani oleh Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang yaitu pada obyek wisata alam, karena terbatasnya akses serta lokasi yang sulit untuk dijangkau. Obyek wisata yang belum terlayani oleh Bus BRT Trans Semarang memiliki fasilitas khusus dalam memberikan pelayanan transportasi kepada wisatawan, sebagai contohnya adalah wisata alam Goa Kreo yang memiliki selter khusus.

Berdasarkan hasil observasi lapangan beberapa obyek wisata memiliki fasilitas sebagai penunjang moda transportasi, contohnya seperti pada Kawasan Prpp yang menyediakan selter serta bus khusus dalam mengangkut karyawan serta pengunjung yang berkunjung ke Kawasan Prpp serta terdapat moda transportasi lain yang khususnya untuk obyek wisata yang belum terlayani oleh Bus BRT Trans Semarang diantaranya adalah dapat menggunakan jasa ojek online serta jasa ojek pengkolan.